

HUBUNGAN FAKTOR USIA LANSIA PADA KEJADIAN HEMOROID DI RUMAH SAKIT PERTAMINA BINTANG AMIN TAHUN 2017-2019

Mizar Erianto¹, Mardheni Wulandari², Toni Prasetya³, Anggi Pebrianti^{4*}

¹Rumah Sakit Bintang Amin Bandar Lampung

²⁻⁴Universitas Malahayati

Email Korespondensi: anggifebriyantkr55@gmail.com

Disubmit: 16 Maret 2021

Diterima: 17 Januari 2022

Diterbitkan: 27 Februari 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v2i1.4053>

ABSTRACT

Hemorrhoids, or people who are better known as hemorrhoids, are a common disease and have been around since time immemorial. The incidence of hemorrhoids tends to increase where the peak age is 45-65 years. Hemorrhoids can affect both men and women. This study aims to determine the relationship between the factors of the elderly in the incidence of hemorrhoids at Pertamina Bintang Amin Hospital, Bandar Lampung, 2017-2019. The type of research used is quantitative research with observational analytic methods using a cross sectional design. The sample in this study is all medical record data in 2017-2019 at Bintang Amin Hospital, Bandar Lampung, as many as 50 samples with total sampling technique. Data obtained through medical records. The data analysis technique to test the hypothesis was the chi square statistical test. The results showed that there was a significant relationship $p\text{-value} = 0.000$ ($p\text{-value} < 0.05$) between the age factor of the elderly in the incidence of hemorrhoids at Pertamina Bintang Amin Hospital in Bandar Lampung in 2017-2019. There is a relationship between the age factor of the elderly in the incidence of hemorrhoids at Pertamina Bintang Amin Hospital, Bandar Lampung, 2017-2019.

Keywords : Elderly, Haemorrhoids

ABSTRAK

Hemoroid, atau masyarakat lebih mengenal dengan sebutanambeien merupakan penyakit yang sering dijumpai dan telah ada sejak jaman dahulu. Kejadian hemoroid cenderung meningkat dimana usia puncaknya adalah 45-65 tahun. Hemoroid bisa diderita baik pria maupun wanita (Sunarto, 2016). Penelitian ini ditujukan untuk untuk mengetahui Hubungan Faktor Usia Lansia Pada Kejadian Hemoroid Di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung Tahun 2017-2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif metode analitik observasional dengan menggunakan desain *Cross Sectional*. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh data rekam medik pada tahun 2017-2019 di Rumah Sakit Bintang Amin Bandar Lampung sebanyak 50 sampel dengan teknik *total sampling*. Data diperoleh melalui rekam medik. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis yaitu uji statistic *chi square*. Dari hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value} < 0,05$) antara faktor usia lansia pada kejadian hemoroid di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung tahun 2017-2019. Terdapat hubungan antara faktor usia lansia

pada kejadian hemoroid di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung tahun 2017-2019.

Kata kunci : Lansia, Hemoroid

PENDAHULUAN

Hemoroid, atau masyarakat lebih mengenal dengan sebutan ambeien merupakan penyakit yang sering dijumpai dan telah ada sejak jaman dahulu. Kejadian hemoroid cenderung meningkat dimana usia puncaknya adalah 45-65 tahun. Hemoroid bisa diderita baik pria maupun wanita (Sunarto, 2016).

Menurut data dari badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) hemoroid diderita oleh 5% seluruh penduduk dunia dan angka kejadian hemoroid terjadi di seluruh negara, dengan presentasi 54% mengalami gangguan hemoroid (indra kumala, 2016).

National Center for Health Statistics (NCHS) melaporkan terdapat 10 juta orang di Amerika Serikat mengalami hemoroid. Prevalensi hemoroid yang dilaporkan di Amerika Serikat adalah 4,4% dengan puncak kejadian pada usia antara 45-65 tahun. Sedangkan pada usia dibawah 20 tahun penyakit hemoroid ini jarang terjadi. Prevelensi meningkat pada ras kaukasian dan individu dengan status ekonomi tinggi, dan menunjukan bahwa sebanyak 43% orang dewasa tidak gemar berolahraga dan kurang mengonsumsi makanan serat, konstipasi, kebiasaan duduk dan posisi buang air besar yang salah. Hal tersebut dapat meningkatkan faktor resiko terhadap kesehatan, faktor mendedan pada buang air besar yang sulit, pola buang air besar yang salah (lebih banyak memakai jamban duduk, terlalu lama duduk dijamban sambil membaca, merokok dan lain lain), peningkatan tekanan intra abdomen karena tumor, (tumor usus, tumor abdomen dan lain lain),

kehamilan (disebabkan tekanan janin pada abdomen dan perubahan hormonal), usia tua, konstipasi, kronik, diare kronik, atau diare akut yang berlebihan, hubungan seks peranal, kurang minum air, kurang makanmakanan berserat (sayur dan buah), kurang olahraga atau imobilisasi, cara buang air besar yang tidak benar dan lain lain. Sebuah penelitian mendapatkan bahwa beberapa faktor risiko berhubungan secara bermakna dengan krisis hemoroid antara lain riwayat gejala hemoroid sebelumnya, umur <50 tahun, riwayat fisura anal, aktivitas pekerjaan dan kejadian yang luar biasa, (diet pedas, konstipasi, aktivitas fisik, asupan alkohol (Maulana & Wicaksono, 2020).

Salah satu faktor resiko hemoroid yang sering terjadi pada lansia yaitu konstipasi. Prevalensi konstipasi lansia di Indonesia adalah sebesar 3,8 % untuk lansia usia 60-69 tahun dan 6,3 % pada lansia diatas usia 70 tahun (Kemenkes, RI, 2013).

Prevalensi hemoroid di Indonesia adalah 5,7% namun 1,5% saja yang terdiagnosis. berdasarkan data dari rumah sakit di 33 provinsi terdapat 355 rata-rata kasus hemoroid, baik hemoroid eksternal maupun internal (Kemenkes, 2008).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (riset kesehatan dasar) 2007 menyebutkan ada 12,5 juta jiwa penduduk Indonesia mengalami hemoroid, maka secara epidemiologi diperkirakan pada tahun 2030 prevelensi di Indonesia mencapai 21,3 juta orang (indra kumala, 2016).

Hemoroid adalah pelebaran dan inflamasi pembuluh darah vena di daerah anus yang berasal dari

plexus hemorrhoidalis. Dibawah atau diluar linea dentate pelebaran vena yang berada dibawah kulit (subkutan) disebut hemoroid eksterna. Sedangkan diatas atau didalam linea dentate, pelebaran vena yang berada dibawah mukosa (submukosa) disebut hemoroid interna.

Hemoroid disebabkan oleh pola makan rendah serat dan sembelit menyebabkan tegang kronis dan tinja keras yang mengakibatkan degenerasi jaringan pendukung di saluran anus dan perpindahan bantal anus ke distal.

Hemoroid timbul karena dilatasi, pembengkakan atau inflamasi vena hemoroidalis yang disebabkan oleh faktor-faktor resiko atau pencetus (Setiati, et al., 2014). Patogenesis hemoroid yaitu adanya degenerasi yang dapat memperlemah jaringan penyokong, usaha pengeluaran feses yang keras dan mengedan secara berulang menyebabkan tekanan terhadap bantalan anal meningkat dan terjadi prolapsus. Akibatnya aliran balik vena yang ada pada bantalan mengalami gangguan. Konsumsi serat yang tidak adekuat, berlama-lama ketika buang air besar, serta kondisi seperti kehamilan yang meningkatkan tekanan intra abdominal akan memperparah kondisi bantalan dan bantalan menjadi semakin membesar. Perdarahan yang timbul dari pembesaran hemoroid disebabkan oleh trauma mukosa lokal atau inflamasi yang merusak pembuluh darah dibawahnya (Maulana & Wicaksono, 2020).

METODOLOGI

Rancangan penelitian menggunakan metode analitik observasional dengan menggunakan metode pendekatan *cross sectional* yang menyangkut bagaimana faktor

resiko dipelajari dengan menggunakan pendekatan retrospektif. Menggunakan alat ukur berupa Rekam Medik dengan menggunakan teknik *total sampling*.

Dengan maksud untuk melihat apakah terdapat hubungan antara Faktor Usia Lansia Pada Kejadian Hemoroid . Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari catatan rekam medik pasien hemoroid di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung tahun 2017-2019. Populasi penelitian ini adalah seluruh data rekam medik pada tahun 2017-2019 di Rumah Sakit Bintang Amin Bandar Lampung dengan total 50 data rekam medik pada usia lansia yang sesuai dengan kriteria inklusi. Penelitian ini dilaksanakan mulai November 2020 sampai Januari 2021.

HASIL PENELITIAN

Sampel penelitian didapatkan sebanyak 50 sampel, yang semuanya memenuhi kriteria inklusi. Sampel diambil melalui teknik sampling *Total Sampling*, Dimana untuk memperoleh data dilakukan secara sekunder yaitu dengan membaca rekam medik pasien. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin, Kota Bandar Lampung Tahun 2021.

Data penelitian diolah menggunakan analisis univariat untuk menjabarkan distribusi frekuensi sampel penelitian, kemudian dilanjutkan dengan analisis bivariat yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independent dengan variabel dependent dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 25.0.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung Tahun 2017-2019

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	34	68,0 %
Perempuan	16	32,0 %
Total	50	100,0 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di Rumah Sakit Pertamina Bintang

Amin Bandar Lampung Tahun 2017-2019, sebagian besar responden berjenis kelamin Laki-laki yaitu sebanyak 34 pasien (68,0 %).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung Tahun 2017-2019

Usia	Jumlah	Presentase
60-74 Tahun	42	84,0 %
75-90 Tahun	8	16,0 %
Total	50	100,0 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin

Bandar Lampung Tahun 2017-2019, sebagian besar responden memiliki usia 60-74 tahun yaitu sebanyak 42 pasien (84,0 %).

Analisis Univariat

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Usia Pasien Yang Terdiagnosa Hemoroid Di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung Tahun 2017-2019

Usia	Jumlah	Presentase
60-74	40	93,0 %
75-90	3	7,0 %
Total	43	100,0 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa distribusi frekuensi usia pasien yang terdiagnosa hemoroid di Rumah Sakit Pertamina

Bintang Amin Bandar Lampung Tahun 2017-2019, sebagian besar responden memiliki usia 60-74 tahun yaitu sebanyak 40 pasien (93,0 %).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pasien Yang Terdiagnosa Hemoroid Dan Yang Tidak Terdiagnosa Hemoroid Di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung Tahun 2017-2019

Hemoroid	Jumlah	Presentase
Hemoroid	43	86,0 %
Tidak Hemoroid	7	14,0 %
Total	50	100,0 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa distribusi frekuensi pasien yang terdiagnosa hemoroid di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin

Bandar Lampung Tahun 2017-2019 sebanyak 43 pasien (86,0 %) dan yang tidak terdiagnosa hemoroid sebanyak 7 orang (14,0 %).

Analisis Bivariat

Tabel 5. Hubungan Faktor Usia Lansia Pada Kejadian Hemoroid Di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung Tahun 2017-2019

Usia	Hemoroid		Tidak Hemoroid		OR 95 % (CI)	P-value
	N	(%)	N	(%)		
60-74 Tahun	40	80,0 %	2	4,0 %	33,333 (4,438-250,354)	0,000
75-90 Tahun	3	6,0 %	5	10,0 %		
Total	43	86,0 %	7	14,0 %		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 50 pasien dengan rentang usia 60-74 tahun didapatkan sebanyak 40 pasien (80,0%) yang terdiagnosa hemoroid dan sebanyak 2 pasien (4,0%) yang tidak terdiagnosa hemoroid. Sedangkan rentang usia 75-90 tahun didapatkan sebanyak 3 pasien (6,0 %) yang terdiagnosa hemoroid dan sebanyak 5 pasien (10,0 %) yang tidak terdiagnosa hemoroid.

Didapatkan nilai OR (95 %) sebesar 33,333 yang artinya pasien lansia meningkatkan resiko hemoroid sebesar 33 kali. Hasil uji statistic diperoleh nilai *p-value* 0,000 (lebih kecil dari 0,05) yang berarti H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara faktor usia lansia pada kejadian hemoroid di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung tahun 2017-2019.

PEMBAHASAN

Usia adalah lamanya individu hidup dihitung dari saat dilahirkan sampai ulang tahun terakhir. Penelitian ini khusus meneliti lansia (berusia diatas 60 tahun) sehingga penggolongan usia dilakukan menjadi usia lanjut (60-74 tahun), dan usia tua (75-90 tahun). Berdasarkan hasil penelitian dengan sampel sebanyak 50 pasien menunjukkan bahwa variabel terikat yaitu pasien yang terdiagnosa hemoroid secara signifikan memiliki hubungan dengan usia lansia pada pasien di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung tahun

2017-2019. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki usia 60-74 tahun maka cenderung lebih sering terdiagnosa hemoroid dibandingkan dengan pasien dengan usia 75-90 tahun.

Hemorrhoid merupakan pelebaran dan inflamasi pembuluh darah vena di daerah anus yang berasal dari plexus hemorrhoidalis. Plexushemorrhoidalis tersebut merupakan jaringan normal yang terdapat pada semua orang yang berfungsi untuk mencegah inkontinensia flatus dan cairan. Karena adanya suatu faktor pencetus, pleksus tersebut dapat

mengalami pelebaran, inflamasi, bahkan perdarahan. Pelebaran ini berkaitan dengan peningkatan tekanan vena pada pleksus tersebut yang sering terjadi pada lansia lanjut. Dimana pelebaran ini tidak diikuti dengan perubahan kondisi anatomi dari kanalis analis. Kanalis analis merupakan bagian terbawah dari usus besar yang berfungsi untuk mengeluarkan feses (Gebbenslaben,dkk. 2005).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dimana seseorang dengan usia lanjut memiliki risiko tinggi terjadinya hemoroid karena terjadi penurunan fungsi struktur organ dan pembuluh darah mengalami penurunan elastisitas disebabkan karena Efek degenerasi akibat usia dapat memperlemah jaringan penyokong dan bersamaan dengan usaha pengeluaran feses yang keras secara berulang serta mengakibatkan prolapsus. Bantalan yang mengalami prolapsus akan terganggu aliran balik vena (Dwi, 2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chu, et al. (2014) yang melakukan penelitian tentang faktor-faktor penyebab hemoroid. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa ada beberapa faktor penyebab hemoroid, salah satunya adalah usia lansia lanjut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wirjatmadi (2016) menunjukkan bahwa jumlah responden yang tergolong usia lanjut (60-74 tahun) sebesar 72,1 % terdiagnosa hemoroid. Faktor usia berpengaruh terhadap aktivitas fisik yang dilakukan oleh responden. Semakin tua usia responden, maka akan cenderung lebih sedikit melakukan aktivitas fisik. Hal tersebut dapat disebabkan oleh tingkat ketahanan tubuh yang semakin menurun seiring bertambahnya usia atau dapat juga disebabkan penurunan variasi dan

jumlah kegiatan yang dapat dilakukan (Solikhah, 2011). Contohnya saat memasuki masa lansia, responden mengalami pensiun sehingga apabila sehari-hari responden biasa menghabiskan waktu untuk bekerja, setelah pensiun responden cenderung menghabiskan waktu di dalam rumah.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2013) di RSUD dr. Soedarso Pontianak, dimana usia terbanyak menderita hemoroid adalah usia ≥ 45 tahun sebanyak 29 orang (49,1 %). Hal ini dapat disebabkan karena sebaran data rekam medik yang tidak merata dan banyak rekam medik yang tidak ditemukan dan tidak disusun dengan rapih sehingga mempersulit pencarian.

Usia lebih dari 45 tahun akan mulai terjadi proses degeneratif yang menyebabkan penurunan peristaltik usus karena kerusakan protein kontraktil usus seperti aktin dan miosin akibat paparan radikal bebas (Fatmah, 2010). Penurunan peristaltik usus juga disebabkan akibat peningkatan kelokan pembuluh darah. Pembuluh darah ini berfungsi menyalurkan oksigen ke usus untuk menghasilkan energi melakukan kontraksi. Keadaan ini menyebabkan feses tertahan lebih lama di usus dan akan terus diabsorpsi sehingga feses akan memiliki konsistensi yang lebih keras dan menyebabkan gesekan pada bantalan anal sehingga menyebabkan hemoroid (Darmojo, 2006).

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini sesuai dengan teori. Bahwa kejadian hemoroid cenderung meningkat seiring bertambahnya usia seseorang, dimana usia puncaknya yaitu pada usia lanjut. Hal tersebut dikarenakan lansia sering mengalami konstipasi sehingga terjadi penekanan

berlebihan pada pleksus
hemoroidalis karena proses
mengejan.

KESIMPULAN

Diketahui hasil penelitian menunjukkan Karakteristik responden di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung Tahun 2017-2019, sebagian besar berjenis kelamin Laki-laki yaitu sebanyak 34 pasien (68,0 %) dan sebagian besar berusia 60-74 tahun.

Diketahui hasil penelitian menunjukkan Distribusi frekuensi berdasarkan usia pasien yang terdiagnosa hemoroid di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung Tahun 2017-2019, sebagian besar responden memiliki

usia 60-74 tahun yaitu sebanyak 40 pasien (93,0 %).

Diketahui hasil penelitian menunjukkan Distribusi frekuensi pasien yang terdiagnosa hemoroid di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung Tahun 2017-2019 sebanyak 43 pasien (86,0 %) dan yang tidak terdiagnosa hemoroid sebanyak 7 orang (14,0 %).

Diketahui Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value} < 0,05$) antara faktor usia lansia pada kejadian hemoroid di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung tahun 2017-2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, S. (2019). *Program studi d iii keperawatan stikes perintis padang tahun2018/2019*.
- Fischer, & Urban. (2011). *At las Sobotta*. 15, 1064.
- indra kumala, et al. (2016). *Hubungan Lama Duduk Dan Lama Bekerja Dengan Kejadian Hemoroid Pada Supir Bus Akap Di Terminalinduk Rajabasa Bandar Lampung Tahun 2016*.
- Kembali, M., Yang, A., Ketahui, K., Wasir, T., Kedokteran, D., Utara, U. C., & Hill, C. (2020). *Akses Publik HHS*. 0090.
- Mappaodang, A. (2018). *DENGAN VOLUME PROSTAT PADA PASIEN BENIGN PROSTATIC HYPERPLASIA (BPH) DENGAN VOLUME PROSTAT PADA*.
- Maulana, R. Y., & Wicaksono, D. S. (2020). Efek Antiinflamasi Ekstrak Tanaman Pagoda terhadap Hemoroid. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(2), 131-138. <https://doi.org/10.37287/jppp.v2i2.82>
- <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
- Perawatan, P., Edwards, C., & Hamilton, P. M. (n.d.). *Wasir : Diagnosis*.
- Setiati, S. (2014). *ilmu penyakit dalam jilid 2*.
- Sudarsono, D. F. (2015). Diagnosis dan penanganan hemoroid. *J Majority*, 4, 31-34.
- Sya'haya, S., & lyos, R. N. (2016). Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Ungu (*Graptophyllum pictum* Griff) terhadap Penyembuhan Hemoroid. *Jurnal Majority*, 5(5), 155-160.
- Untan, F. K. (2016). *Hubungan antara Usia dan Jenis Kelamin terhadap Derajat Hemoroid Internal di RSUD dr . Soedarso Pontianak Tahun 2009-2013 Fitrianto Dwi Utomo , IGN Virgiandhy , Ambar Rialita PENDAHULUAN Hemoroid adalah pelebaran vena dalam pleksus hemoroidalis yang tidak*. 2, 502-514.
- Wijaya, N. K., Ulfiana, E., &

- Wahyuni, S. D. (2020). Hubungan Karakteristik Individu, Aktivitas Fisik, dan Gaya Hidup dengan Tingkat Kebugaran Fisik pada Lansia. In *Indonesian Journal of Community Health Nursing* (Vol. 4, Issue 2). <https://doi.org/10.20473/ijchn.v4i2.12365>
- Yu, Y. J., Li, Y. W., Shi, Y., Zhang, Z., Zheng, M. Y., & Zhang, S. W. (2020). Clinical and pathological characteristics and prognosis of 132 cases of rectal neuroendocrine tumors. *World Journal of Gastrointestinal Oncology*, 12(8), 893-902. <https://doi.org/10.4251/wjgo.v12.i8.893>
- Darmojo, RB., Martono, HH. (2006). *Geriatri Ilmu Kesehatan Usia Lanjut*. Edisi 3. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta
- Dwi, U.F. (2016). Hubungan antara Usia dan Jenis Kelamin terhadap Derajat Hemoroid Internal di RSUD dr . Soedarso Pontianak Tahun 2009-2013. *Juntan* 2016; 2: 502-514.
- Fatmah. (2010). *Gizi Usia Lanjut*. Erlangga : Jakarta.
- Putra, OS. (2013). Pola Distribusi Kasus Hemoroid di RSUD dokter Soedarso Pontianak Periode Januari 2009 - Desember 2012. Universitas Tanjungpura, Fakultas Kedokteran. Pontianak. *Skripsi*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Wirjatmadi & Sari. (2016). Hubungan aktivitas fisik dengan kejadian konstipasi pada lansia di Kota Madiun. *Media Gizi Indonesia*, Vol. 11, No. 1: hlm. 40-47
- Chu, H., Zhong, L., Li, H., Zhang., X., Zhang, J., Hou, X. (2014). Epidemiology Characteristics of Constipation for General Population, Pediatric Population and Elderly Population in China. *Journal of Gastroenterology Research and Practice*, 1-11. Diakses dari <http://www.hindawi.com/journals/grp/2014/532734/abs/>